

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pabrik Pabrik PT. Agrofarm Nusa Raya di Ponorogo yang beralamat Jl. Raya Ponorogo-Madiun KM. 04 / Jl. Industri, Babadan, Ponorogo. Pemilihan lokasi sebagai tempat penelitian ini dilakukan secara sengaja dan adanya keterkaitan masalah yang hendak diteliti diharapkan nantinya mendapat hasil yang sesuai dengan judul yang diajukan peneliti.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan penyebaran kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden. Penyebaran kuesioner dibagikan kepada seluruh karyawan di Pabrik PT. Agrofarm Nusa Raya di Ponorogo, kecuali Pimpinan karena dalam kuesioner penelitian ini sikap pemimpinlah yang dinilai oleh para bawahannya.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2005 : 90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Pabrik PT. Agrofarm Nusa Raya di Ponorogo yang terdiri 30 karyawan.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2005:91) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 30 orang, yakni seluruh karyawan pabrik PT. Agrofarm Nusa Raya di Ponorogo kecuali Kepala Pimpinan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah sampel jenuh yakni penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2005:96). Penelitian ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.3 Metode Pengambilan Data dan Jenis Data

Metode pengambilan data yang digunakan untuk melengkapi proses penelitian ini, penulis melakukan serangkaian kegiatan yang bersumber dari :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari obyeknya. Yang mana disini diperoleh melalui :

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya

pesawat telepon (Anwar Sanusi,2016: 105). Banyak kelebihan yang dipetik dari wawancara langsung dengan responden antara lain dapat menggali informasi sebanyak dan sedalam mungkin tentang masalah yang dikaji dan menjelaskan tujuan penelitian yang sedang dilakukan.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono,2005: 62).

Penyebaran kuesioner kepada sampel penelitian ini terkait dengan kepemimpinan, kompetensi dan disiplin kerja terhadap efektivitas kerja karyawan pada Pabrik PT. Agrofarm Nusa Rayadi Ponorogo. Dalam kuesioner ini menggunakan model pertanyaan tertutup, yakni dengan cara meminta responden untuk memilih salah satu jawaban yang disediakan disetiap pertanyaan. Dalam penelitian ini, pertanyaan tertutup dibuat dengan menggunakan skala *Likert*.

SS = Sangat Setuju	Nilai skor	5
S = Setuju	Nilai skor	4
N = Netral	Nilai skor	3
TS = Tidak setuju	Nilai skor	2
STS = Sangat Tidak Setuju	Nilai skor	1

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain Anwar Sanusi, (2011:104). Data ini diperoleh untuk melengkapi data primer yang didapat, antara lain melalui catatan yang dimiliki instansi seperti jumlah pegawai, struktur organisasi, internet serta literatur-literatur dan tinjauan pustaka yang relevan dan mendukung penelitian ini.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel merupakan obyek penelitian dan apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Kegiatan organisasi yang berkaitan dengan sumber daya manusia yang dimiliki memerlukan perhatian yang khusus agar tujuan suatu perusahaan dapat tercapai.

Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 2.2
Definisi Operasional Variabel

No.	Deinisi Operasional	Indikator
1.	Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok menuju pada pencapaian tujuan Robbins (Wibowo, 2016:3)	Menurut Sadili (2009:294) indikator kepemimpinan yaitu: 1. Mendelegasikan tugas 2. Mengambil keputusan 3. Melakukan komunikasi 4. Memotivasi bawahan

2.	Menurut Veithzal Rivai dkk (2014:229) kompetensi adalah merupakan kualifikasi kemampuan lulusan pendidikan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan atau karakteristik seseorang yang membuatnya berhasil dalam pekerjaan.	Menurut Moehariono (2014:14) Indikator kompetensi yaitu : 1. Watak 2. Motif 3. Bawaan 4. Pengetahuan 5. Ketrampilan atau keahlian
3.	Disiplin Kerja adalah kemampuan kerja seseorang untuk secara teratur, tekun secara terus menerus dan bekerja sesuai dengan aturan-aturan berlaku dengan tidak melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan (Lijan Poltak Sinambela, 2016:335)	Menurut Veithzal,2005 (Lijan Poltak Sinambela,2016:355) indikator disiplin kerja yaitu : 1. Kehadiran 2. Ketaatan pada peaturan kerja 3. Ketaatan pada standar kerja 4. Tingkat kewaspadaan tinggi 5. Bekerja etis
4.	Efektivitas Kerja adalah sejauh mana organisasi melaksanakan kegiatan atau fungsi-fungsi sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan menggunakan secara optimal (melalui alat-alat dan sumber-sumber daya yang ada Argris,2005 (Bima Pratomo, 2013)	Menurut Richard M. Steers (Bima Pratomo, 2013) indikator efektivitas kerja yaitu: 1. Produktivitas 2. Kemampuan adaptasi atau fleksibilitas 3. Kepuasan kerja

3.5 Metode Analisis Data

Suatu data yang diumpulkan agar dapat bermanfaat maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu, sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Tujuan metode analisis data adalah menginteprestasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul.

3.5.1 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sesuatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Suharsimi Arikunto, 2010:211).

Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, jika :

- r hitung $>$ r tabel (pada taraf signifikansi 0,05) maka data tersebut dinyatakan valid.
- r hitung $<$ r tabel (pada taraf signifikansi 0,05) maka data tersebut dinyatakan tidak valid.

Adapun rumus yang digunakan (Suharsimi Arikunto, 2010 : 213) adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien Korelasi yang dicari

N = Banyaknya Subjek Pemilik Nilai

X = Nilai Variabel 1

Y = Nilai Variabel 2

2. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Suharsimi Arikunto, 2010:221)

Cara menghitung tingkat reabilitas suatu data yaitu dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6. Suatu kuisioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > dari 0,6 (Suharsini Arikunto, 2010 : 239).

Adapun rumus perhitungan tersebut adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dimana :

r_{11} : Reabilitas Instrumen

K : Banyaknya Butir Pertanyaan atau Banyaknya Soal

$\sum \sigma b^2$: Jumlah Varian Butir

σ_1^2 : Varians Total

3.5.2 Alat analisis

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari beberapa variabel independen (variabel Kepemimpinan, Kompetensi dan Disiplin Kerja) terhadap dependen (Efektivitas Kerja).

Adapun rumus yang digunakan (Sugiyono, 2012 : 284) adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Efektivitas Kerja

a : Konstanta

b1: Koefisien regresi dari Kepemimpinan

b2: Koefisien regresi dari Kompetensi SDM

b3 : Koefisien regresi dari Disiplin Kerja

X1 : Variabel Kepemimpinan

X2 : Variabel Kompetensi

X3 : Variabel Disiplin Kerja

e : Standar error

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan seberapa besar variasi variabel dependen (Y) yang dapat di jelaskan oleh variabel independen (X) (Slamet santoso, 2013 : 130). Nilai R^2 digunakan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{(b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)}{\sum y^2} \quad \text{dimana } 0 \leq R^2 \leq 1$$

Dimana :

R^2 = Koefisien korelasi R^2 determinasi

Apabila Koefisien determinasi yang mendekati +1 atau -1, berarti hubungan antar variabel tersebut semakin kuat. Sebaliknya apabila koefisien korelasi mendekati 0 , berarti hubungan antar variabel tersebut semakin lemah.

3.5.3 Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel (Santoso Slamet, 2013 : 136). Dengan ketentuan jika t hitung > t tabel dan nilai signifikan < 0,05 (α : 5%), maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Mengadakan pengujian bahwa hipotesa yang diajukan diterima atau ditolak maka digunakan rumus t hitung sebagai berikut :

$$t = \frac{b}{S_b}$$

Dimana :

t : t_{hitung}

b : koefisien regresi

S_b: Standar Error dari Variabel Independen

Jika :

t_{hitung} < t tabel, maka H₀ ditolak

t_{hitung} > t tabel, maka H₀ diterima

2. Uji f (Uji Serempak)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. (Santoso Slamet, 2013 : 136). Jika f hitung > f tabel dan nilai < 0,05 (α = 5%), maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis untuk uji f secara manual menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana :

R^2 : Koefisien Determinasi

K : Banyak Variabel Dependen

n : Jumlah Data (Sampel)

Jika :

$f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak.

$f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima.

